



Sosialisasi Penggunaan BPJS PBPU dan Penggunaan Aplikasi JKN Mobile Kuliah Kerja Nyata di Desa Tambun Kabupaten Bekasi

Adeline Angel Falencia¹, Azmiya Fauziah², Safira Ramadhanitya³, Moechammad Lintang Ramadhani Assidiqie⁴, Sandy Amirul Jaisy⁵, Muhammad Dwi Febrianto⁶, Ari Sugiarto⁷

¹⁻⁷Mahasiswa, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Email : adelineangelfalencia@gmail.com¹, azmiyafauziah@gmail.com²,
safiraramadhanityaa@gmail.com³, moechamadlintang28@gmail.com⁴,
sandyamirul008@gmail.com⁵, dwifebrianto733@gmail.com⁶, arsgrto01@gmail.com⁷

Abstrak

Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai program BPJS Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) serta pemanfaatan aplikasi Mobile JKN menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi perlindungan sosial dan akses layanan kesehatan. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, tentang keuntungan BPJS PBPU dan penggunaan aplikasi Mobile JKN. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami manfaat menjadi kepesertaan BPJS PBPU, mekanisme pendaftaran, dan kemampuan menggunakan fitur-fitur penting dari aplikasi Mobile JKN. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang disertai pendampingan praktik efektif dalam meningkatkan literasi jaminan sosial dan literasi digital masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat memanfaatkan layanan BPJS secara lebih optimal dan mandiri.

Kata kunci: BPJS PBPU, Mobile JKN, jaminan sosial, literasi digital, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

The low understanding of the BPJS Non-Wage Workers (PBPU) program and the utilization of the Mobile JKN application among the community is one of the obstacles in optimizing social protection and access to health services. The purpose of this community service program is to raise awareness among the people of Tambun Village, Tambun Selatan District, Bekasi Regency, about the benefits of BPJS PBPU and the use of the Mobile JKN application. The methods used include socialization, demonstrations, hands-on practice, as well as discussion and Q&A sessions. The results of the activity show that participants have a better understanding of the benefits of being a BPJS PBPU member, the registration mechanism, and the ability to use important features of the Mobile JKN application. The enthusiasm of the participants during the activity indicates that the socialization method accompanied by practical assistance is effective in improving social security literacy and digital literacy in the community. This activity is expected to encourage the community to utilize BPJS services more optimally and independently.

Keywords: BPJS PBPU, Mobile JKN, social security, digital literacy, community service.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk perlindungan yang ditawarkan oleh negara adalah jaminan sosial yang memastikan bahwa orang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka saat menghadapi berbagai bahaya sosial, seperti sakit, kecelakaan kerja, kehilangan pendapatan, dan kematian. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) mengatur sistem jaminan sosial di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan kepada semua orang tanpa memandang status pekerjaan mereka. Melalui BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan, pemerintah terus berupaya meningkatkan cakupan kepesertaan serta kualitas pelayanan agar seluruh masyarakat dapat memperoleh hak atas perlindungan sosial secara merata (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, transformasi digital turut dilakukan dalam penyelenggaraan pelayanan publik, termasuk pada sektor kesehatan. Aplikasi Mobile JKN yang dikembangkan oleh BPJS Kesehatan adalah salah satu inovasi yang memungkinkan peserta mengakses berbagai layanan secara online. Berbagai fitur dapat diakses melalui aplikasi ini, termasuk pengecekan status kepesertaan, perubahan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), antrian online, skrining riwayat kesehatan, dan penyampaian pengaduan tanpa harus mengunjungi kantor BPJS Kesehatan secara langsung. Kehadiran layanan digital tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pelayanan sekaligus memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan (BPJS Kesehatan, 2024).

Meskipun berbagai program perlindungan sosial dan layanan digital telah tersedia, pemanfaatannya di kalangan masyarakat masih belum optimal. Salah satu kelompok yang masih menghadapi berbagai kendala adalah pekerja sektor informal atau Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPJ). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), dibandingkan dengan pekerja formal, lebih dari 50% masyarakat bekerja di sektor informal, yang lebih rentan terhadap risiko sosial dan ekonomi. Namun demikian, tingkat kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan pada kelompok tersebut masih relatif rendah. Rendahnya cakupan kepesertaan dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai manfaat program, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan sosial, serta terbatasnya sosialisasi yang diterima masyarakat (Jurnal Jamsostek, 2024).

Selain rendahnya kepesertaan BPJS PBPJ, tantangan lain yang dihadapi adalah masih rendahnya literasi digital masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan berbasis teknologi. Tidak sedikit masyarakat yang telah terdaftar sebagai peserta JKN, namun belum mengetahui cara menggunakan aplikasi Mobile JKN maupun fitur-fitur yang tersedia di dalamnya. Padahal, penggunaan aplikasi tersebut dapat membantu masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara lebih cepat, efektif, dan efisien. Studi yang dilakukan oleh (Suhadi et al., 2022) menemukan bahwa penggunaan aplikasi Mobile JKN memudahkan peserta untuk mendapatkan layanan administrasi kesehatan dan mengurangi waktu tunggu pelayanan di fasilitas kesehatan.

Kondisi ini juga terjadi di Desa Tambun, yang terletak di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian awal dari Kuliah Kerja Nyata (KKJ) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja di sektor informal, seperti pedagang, bisnis mikro, buruh harian, dan pekerja mandiri lainnya. Namun, banyak masyarakat yang belum memahami manfaat dan prosedur pendaftaran BPJS PBPJ.

Karen keterbatasan informasi dan ketidakmampuan untuk menggunakan layanan digital, sebagian masyarakat tidak dapat memanfaatkan aplikasi Mobile JKN sepenuhnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara bagaimana masyarakat memahami layanan jaminan sosial dan seberapa mudah mereka diakses.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan secara langsung mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program jaminan sosial maupun penggunaan layanan kesehatan berbasis digital. Metode sosialisasi yang melibatkan demonstrasi dan praktik langsung dianggap lebih efektif daripada penyampaian informasi secara satu arah karena memberikan peserta kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan materi yang diterima (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai pentingnya perlindungan sosial dan pemanfaatan teknologi digital di bidang kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melaksanakan kegiatan Sosialisasi Penggunaan BPJS Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi oleh narasumber dari BPJS Ketenagakerjaan, demonstrasi penggunaan aplikasi Mobile JKN, praktik langsung menggunakan telepon pintar peserta, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan membantu masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manfaat kepesertaan BPJS PBPU serta mampu memanfaatkan aplikasi Mobile JKN secara mandiri sehingga akses terhadap perlindungan sosial dan pelayanan kesehatan dapat dilakukan secara lebih mudah, cepat, dan efisien.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, dengan sasaran masyarakat yang bekerja pada sektor informal, seperti pedagang, pelaku usaha mikro, buruh harian, dan pekerja mandiri lainnya. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai program BPJS Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi Mobile JKN sebagai layanan kesehatan berbasis digital.

Kegiatan ini menggunakan sosialisasi partisipatif melalui pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung (*hands on training*). Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman peserta melalui penyampaian informasi secara interaktif. Selain itu, pendekatan ini memberi peserta kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah mereka pelajari, yang menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif (Amin & Haswita, 2024; Suhadi et al., 2022).

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan Pemerintah Desa Tambun dan BPJS Ketenagakerjaan, menentukan sasaran peserta, membuat materi sosialisasi, dan menyediakan panduan penggunaan aplikasi Mobile JKN. Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber dari BPJS Ketenagakerjaan mengenai pengertian BPJS PBPU, manfaat kepesertaan, mekanisme pendaftaran, serta manfaat perlindungan bagi pekerja sektor informal. Selanjutnya, tim mahasiswa memberikan demonstrasi penggunaan aplikasi Mobile

JKN yang mencakup proses registrasi akun, pengecekan status kepesertaan, pemilihan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), serta penggunaan fitur antrian online dan layanan lainnya. Setelah demonstrasi, peserta didampingi untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan aplikasi menggunakan telepon pintar masing-masing agar mampu mengoperasikan fitur-fitur utama secara mandiri.

Dalam tahap evaluasi, tim pelaksana menilai seberapa banyak peserta memahami materi yang disampaikan melalui diskusi dan tanya jawab. Selain itu, mereka menilai seberapa baik peserta menggunakan aplikasi Mobile JKN sebagai pengukur keberhasilan kegiatan. Metode pendampingan secara langsung diharapkan mampu meningkatkan literasi jaminan sosial dan literasi digital masyarakat sehingga pemanfaatan layanan BPJS Ketenagakerjaan maupun BPJS Kesehatan dapat dilakukan secara lebih optimal (Jurnal Jamsostek, 2024; Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi BPJS Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan penggunaan aplikasi Mobile JKN dilaksanakan di Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat yang sebagian besar bekerja pada sektor informal, seperti pedagang, pelaku usaha mikro, buruh harian, dan pekerja mandiri. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya kepesertaan BPJS PBPU oleh narasumber dari BPJS Ketenagakerjaan, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi Mobile JKN yang dipandu oleh tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN).



Gambar 1. Penyampaian materi dan forum diskusi

Pada sesi sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai pengertian BPJS PBPJ, manfaat kepesertaan, prosedur pendaftaran, mekanisme pembayaran iuran, serta manfaat perlindungan yang diperoleh apabila menjadi peserta aktif. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan semangat yang tinggi dengan mengajukan banyak pertanyaan terkait persyaratan pendaftaran, besaran iuran, manfaat jaminan kecelakaan kerja, serta prosedur klaim. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan informasi mengenai program jaminan sosial bagi masyarakat yang bekerja di sektor informal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jurnal Jamsostek (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat kepesertaan pekerja bukan penerima upah disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat program BPJS Ketenagakerjaan.

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi Mobile JKN setelah penyampaian materi. Tim mahasiswa memberikan pendampingan kepada peserta mulai dari proses mengunduh aplikasi, registrasi akun, pengecekan status kepesertaan, pemilihan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), hingga penggunaan fitur antrian online. Sebagian besar peserta mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik, meskipun beberapa peserta, khususnya kelompok usia lanjut, masih memerlukan pendampingan dalam proses registrasi dan penggunaan beberapa fitur aplikasi. Pendampingan secara langsung membantu peserta memahami fungsi setiap fitur sehingga mereka dapat mengoperasikan aplikasi secara lebih mandiri.

Pelaksanaan metode demonstrasi dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai layanan digital BPJS Kesehatan, tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaannya menggunakan telepon pintar masing-masing. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Suhadi et al., (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Mobile JKN mampu meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, terutama untuk pengecekan status kepesertaan dan penggunaan layanan antrian secara daring. Selain itu, kegiatan pendampingan praktik juga mendukung peningkatan literasi digital masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (2025) bahwa pelatihan yang dikombinasikan dengan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menggunakan layanan kesehatan berbasis digital.



Gambar 2. Foto bersama warga dan narasumber

Secara keseluruhan, masyarakat lebih sadar tentang pentingnya perlindungan jaminan sosial bagi pekerja sektor informal dan pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan berkat kegiatan pengabdian ini. Masyarakat memperoleh pemahaman bahwa kepesertaan BPJS PBPU tidak hanya memberikan perlindungan terhadap risiko kecelakaan kerja dan kematian, tetapi juga menjadi salah satu bentuk perlindungan sosial yang penting bagi keberlangsungan ekonomi keluarga. Sebaliknya, diharapkan bahwa kemampuan masyarakat untuk menggunakan aplikasi Mobile JKN akan membuatnya lebih mudah untuk mendapatkan berbagai layanan BPJS Kesehatan tanpa harus mengunjungi kantor langsung.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan, di antaranya masih adanya peserta yang belum terbiasa menggunakan telepon pintar, keterbatasan akses internet pada beberapa perangkat, serta perbedaan tingkat literasi digital antar peserta. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan secara intensif oleh tim mahasiswa sehingga seluruh peserta tetap dapat mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa dan instansi terkait agar informasi mengenai program BPJS PBPU dan penggunaan Mobile JKN dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, khususnya pekerja sektor informal.

SIMPULAN

Di Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, sosialisasi BPJS Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan penggunaan aplikasi Mobile JKN telah dilaksanakan dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kepesertaan BPJS PBPU sebagai bentuk perlindungan sosial bagi pekerja sektor informal serta meningkatkan kemampuan peserta untuk menggunakan aplikasi Mobile JKN untuk mendapatkan akses ke layanan yang tersedia melaluinya.

Metode sosialisasi yang dipadukan dengan demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi serta mengoperasikan fitur-fitur utama pada aplikasi Mobile JKN. Antusiasme peserta selama

kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa edukasi secara interaktif dapat meningkatkan literasi jaminan sosial dan literasi digital masyarakat.

Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga jaminan sosial dan bagaimana memanfaatkan layanan kesehatan digital secara optimal. Agar jangkauan pendidikan semakin luas dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, kegiatan serupa harus dilakukan secara berkelanjutan ke depan dengan melibatkan pemerintah desa dan instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Arif, M., & Syahriza, R. (2023). Peran Asuransi BPJS Ketenagakerjaan Terhadap Buruh yang Bukan Penerima Upah (BPU) di Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 1(2), 156–162. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.628>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Tahun 2024. BPS RI.
- BPJS Kesehatan. (2024). Panduan Penggunaan Aplikasi Mobile JKN. BPJS Kesehatan.
- Jurnal Jamsostek. (2024). Akuisisi dan Retensi Kepesertaan BPU. BPJS Ketenagakerjaan.
- Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka. (2025). Akses Layanan Kesehatan dalam Genggaman dengan Mobile JKN.
- Laksono, A. B., et al. (2025). Analisa Peraturan Batas Usia Peserta Bukan Penerima Upah terhadap Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Penderes di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 13(1). <https://jurnal.uns.ac.id/hpe/article/view/109515>
- Suhadi, et al. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN dalam Meningkatkan Akses Pelayanan BPJS Kesehatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.
- Suryani, R., et al. (2024). Manfaat Program Layanan BPJS Ketenagakerjaan bagi Pekerja Bukan Penerima Upah. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 322–327. <https://journal.literasisains.id/index.php/sosmaniora/article/view/3883>
- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.